

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses strategi mind mapping dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas X IPA di SMAN 01 kesamben.**

Dalam proses belajar siswa mendapatkan penambahan materi berupa informasi mengenai teori, fakta ataupun kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi melibatkan kerja system otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan. Ingatan jangka pendek yang diubah menjadi sebuah ingatan jangka panjang memerlukan keterlibatan kerja sistim limbic. Siswa menginginkan materi pembelajaran yang diterima dalam proses belajar menjadi sebuah ingatan jangka panjang.

Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tapi mereka miskin aplikasi. Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran di sekolah, siswa harus dilatih dan dibiasakan untuk berpikir kreatif, logis, dan analitis, salah satunya adalah dengan membuat *Mind Mapping*.

Mengenai hasil temuan proses pembelajaran PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran bapak atau ibu guru telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, begitu juga di SMAN 01 Kesamben yang menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan proses pembelajaran PAI menggunakan Strategi *mind mapping*.

Persiapan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif guru menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Dalam melakukan persiapan pembelajaran PAI guru mempersiapkan beberapa hal diantaranya seperti strategi pembelajarannya seperti apa, kemudian materinya apa, metode yang sesuai apa, supaya materi yang akan disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, hal tersebut terangkum dalam RPP. Dengan RPP, guru dapat melaksanakan pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran didalam RPP. Adapun langkah- langkah kegiatan pembelajarannya antara lain:<sup>112</sup>

- a. Kegiatan Pendahuluan yaitu dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,

---

<sup>112</sup> Data observasi RPP mata pelajaran PAI kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar pada tanggal 24 Juni 2020

kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang akan diajarkan.

- b. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, kemudian pembagian kelompok untuk berdiskusi membuat *mind mapping*, setelah selesai berdiskusi membuat *mind mapping* maka, setiap wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* tersebut dan selanjutnya sesi tanya jawab.
  - c. Kegiatan Akhir yaitu guru mengadakan evaluasi mengenai materi yang telah dijelaskan, kemudian guru melakukan penilaian dari hasil proses pembelajaran.
1. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan strategi *mind mapping* dengan dibentuknya beberapa kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI, guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas, selanjutnya guru menjelaskan prosedur pembelajaran *mind mapping* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, masuk pada proses pembentukan kelompok belajar yang dimana terdiri dari 2-3 orang siswa, agar setiap siswa mempunyai tugas masing-masing, pada saat inilah guru melakukan penilaian melalui observasi, pengamatan siswa mana yang lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Guru juga membantu jika ada siswa yang kurang paham mengenai materi yang diajarkan. Setelah pembuatan *mind mapping* selesai salah satu anggota kelompok akan maju dan mempresentasikan hasil *mind mapping* dari kerja kelompok tadi, adapun sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran guna *me-review* kembali materi yang telah dibahas. Hal tersebut seperti pendapat Bruno dalam Muhibbinsyah ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat pada otak.<sup>113</sup>

#### **B. Pelaksanaan strategi Mind Mapping dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar.**

1. Adanya strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya ingat siswa salah satunya dengan menerapkan strategi *Mind mapping*.

Dari paparan data diatas temuan penelitiannya tetntang strategi *Mind mapping* untuk meningkatkan daya ingat siswa di SMAN 01 Kesamben- Blitar, dengan jalan proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

---

<sup>113</sup> Bruno dalam Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003). Hlm. 72.

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>114</sup>

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang lebih ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus strategi yang digunakan, maka proses pembelajaran PAI akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal.<sup>115</sup>

Strategi pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kemampuan meningkatkan daya ingat siswa. menurut Patanjali dalam Kapadia daya ingat merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otak dalam menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami.<sup>116</sup>

Kemampuan mengingat yang kurang baik akan berdampak pada keseharian siswa sebab daya ingat itu sendiri perlu ditingkatkan dan dilatih. Sekolah sebagai tempat anak untuk belajar dan mendapatkan ilmu bertanggung jawab untuk mendidik anak, baik dalam pembelajaran maupun bukan. Sebagai contoh, daya ingat sangat penting untuk digunakan dalam mengingat materi-materi pembelajaran di sekolah.

---

<sup>114</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 185-186

<sup>115</sup> Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 32

<sup>116</sup> Kapadia, Mahesh. *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor.2003). hlm.4

Upaya peningkatan daya ingat pada siswa memerlukan adanya kesadaran dari para guru untuk mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, dari yang tidak bervariasi menjadi yang menarik minat serta perhatian anak didik. Guru perlu menggali potensi diri untuk meragamkan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain itu ketrampilan siswa juga perlu dilatih untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi siswa kelas X IPA di SMAN 01 Kesamben-Blitar dalam proses pembelajaran lebih antusias terhadap strategi pembelajaran yang interaktif, dua arah dan lain sebagainya. bukan semata yang bersifat pasif seperti metode ceramah, hafalan dan sejenisnya. Sehingga agar tidak jenuh dan membosankan dibutuhkan strategi pembelajaran melalui media-media pembelajaran yang mendukung pembelajaran interaktif dan kreatif, salah satunya adalah *Mind mapping*.

strategi *mind mapping* mempunyai cara yang berbeda untuk membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari dan ditulis sebelumnya. Dalam pencatatan materi sering kali setiap siswa tanpa disadari membuat catatan yang tidak efektif dengan menyalin langsung seluruh informasi yang disajikan dalam buku atau penjelasan lisan, sehingga memunculkan kesulitan untuk mengingat apa yang telah ditulis dan dipelajari. Karena kesulitan untuk mengingat dan menggunakan informasi yang diperolehnya.

Menurut Tony Buzan dalam bukunya “Buku Pintar *Mind Map*” *Mind mapping* adalah suatu strategi untuk mencatat yang kreatif dan efektif dan secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>117</sup>

Siswa akan diajarkan cara mencatat materi dengan mencatat dengan gaya belajar visual, dengan memadukan dan mengembangkan potensi otak kanan dan otak kiri memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari dengan catatan yang dibuat menggunakan kombinasi warna, symbol, dan bentuk-bentuk yang bervariasi. Sehingga strategi *mind mapping* akan sangat membantu siswa dalam mengingat sebuah ide atau informasi, dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang dan meningkatkan jumlah perbendaharaan kata. Setiap informasi baru yang masuk pikiran secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak, semakin banyak informasi yang melekat pada memori di otak, maka semakin , mudah untuk mengingat informasi yang diperlukan. Dengan *mind map* semakin banyak yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengingat lebih banyak hal.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini, daya ingat yang dimaksudkan adalah siswa dapat menangkap informasi yang dijelaskan oleh guru, kemudian menyimpan informasi tersebut kedalam otak, lalu menimbulkan kembali. Informasi yang ditimbulkan kembali tidak

---

<sup>117</sup> Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007) hlm. 04

<sup>118</sup> Bobbi dan Mike Hernacki. DePorter, *Quantum Learning*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013). Hlm. 176.

harus berupa anak mampu menghafal materi-materi yang telah dijelaskan guru, namun berupa lembar tugas. Menurut Marilee Produk yang dihasilkan siswa dalam penelitian ini adalah hasil karya siswa yaitu dari lembar tugas dengan mengingat *mind mapping* yang dijelaskan guru. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan daya ingat sesuai dengan daya ingat.<sup>119</sup>

Menurut Iwan Sugiarto *Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.<sup>120</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu cara yang mudah untuk mengingat atau menempatkan informasi ke dalam otak dengan cara mencatat kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita. Pencatatan tersebut dapat dituangkan dengan simbol, angka, atau gambar yang dapat menggambarkan informasi tersebut ke dalam sebuah bidang kertas agar mudah diingat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI, bahwasanya ketika guru menerapkan strategi *mind mapping* siswa lebih aktif dalam memahami materi dan mengalami peningkatan pencapaian belajar, hal tersebut disebabkan guru menjelaskan

---

<sup>119</sup> Marilee. *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. (Jakarta: Erlangga 2011.).hlm 9-11

<sup>120</sup> Iwan Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hlm. 75.

dengan mempraktikkan dan menyebutkan ciri-ciri dari dari setiap gambar yang sedang dijelaskan kepada siswa dengan strategi *mind mapping*, sehingga siswa lebih memahami penjelasan dari guru.

Jadi, dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang ditemui sehingga memperoleh pemecahannya. Saat siswa membuat *Mind Mapping*, maka otak kanan dan otak kiri siswa berfungsi seimbang, hal ini karena ketika siswa membaca mengenai materi pelajaran PAI maka ia akan berfikir mengenai materi PAI tersebut dan akhirnya memahaminya, menemukan kata kuncinya juga menuangkannya dalam tulisan, pada saat itulah otak kiri siswa bekerja. Namun ketika siswa berimajinasi untuk menentukan simbol-simbol ataupun gambar-gambar berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibuat dalam *Mind Mapping* mereka, maka otak kananlah yang bekerja pada saat itu. Jadi, dengan beraktivitasnya kedua belahan otak siswa tersebutlah siswa akhirnya akan cepat memahami dan mudah mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya.

**C. Dampak Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat siswa kelas X IPA mata pelajaran PAI di SMAN 01 Kesamben**

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi atau tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.

Adapun terkait dengan sistem evaluasi pembelajaran pada jenjang SMA/SLTA dan sederajatnya khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan pendidikan atau sebaliknya baik dengan tanya jawab, kuisisioner, latihan-latihan dan pada saat Mid-semester ataupun ujian akhir sekolah.

Banyak kita lihat disekolah-sekolah para guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal ini juga dilakukan oleh salah satu guru di SMAN 01 Kesamben-Blitar.

1. Evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMAN 01 Kesamben-Blitar menggunakan teknik Tanya jawab dan Non-tes.

Teknik Non-tes yang digunakan adalah teknik observasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran seperti mengamati perilaku

siswa, keaktifan siswa dan lainnya, dan tes tanya jawab digunakan guru saat pembelajaran selesai guna *me-review* sejauh mana materi yang telah disampaikan guru masuk ke dalam ingatan siswa.

Hal tersebut seperti yang dikatakan Bruno ingatan adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat pada otak.<sup>121</sup> Ketika guru memberikan pertanyaan dan kemudian *me-review* kembali materi yang diajarkan otak kiri siswa bekerja untuk mengingat materi.

2. Dampak strategi *mind mapping* untuk siswa yaitu menyebabkan tumbuhnya keterampilan individual, keterampilan sosial, meningkatnya daya ingat siswa dan kemampuan emosional siswa.

Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan guru maupun membaca materi pelajaran, menjawab pertanyaan guru maupun teman atau kelompok lain, berani mempertahankan pendapat maupun menyanggah pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompok. Siswa juga mampu menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama anggota kelompok maupun anggota kelompok lain.

---

<sup>121</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003). Hlm. 72.

Peningkatan daya ingat siswa tersebut dikarenakan dalam strategi pembelajaran *Mind Mapping*, memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak terdapat dalam diri seseorang, keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seorang siswa mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Saat siswa belajar pun tidak hanya melibatkan IQ tetapi juga emosi, sehingga dapat menuntun keputusan siswa sepanjang waktu.

Adapun hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* antara lain:

a. Hambatan Internal

1) Konsentrasi Siswa

Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* adalah strategi pembelajaran yang membutuhkan kinerja otak yang lebih tinggi daripada strategi pembelajaran lain. *Mind Mapping* menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan menggunakan pikiran semaksimal mungkin untuk menemukan ide-ide yang ada dalam materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dari siswa agar pembelajaran *Mind Mapping* dapat berjalan dengan lancar.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* ini, masih ada beberapa atau sebagian kecil siswa yang belum bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran, akibatnya dalam pembuatan *Mind Mapping*, siswa tidak maksimal. Mereka merasa kesulitan dalam menemukan ide-ide dan belum bisa seluruhnya menemukan kata-kata kunci yang ada dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, guru semaksimal mungkin untuk mendorong beberapa siswa tersebut agar lebih memfokuskan dirinya pada saat pembelajaran.

## 2) Daya Ingat Rendah

Mencatat dengan menggunakan *Mind Mapping* adalah kegiatan merepresentasikan ide yang diungkapkan suatu wacana dengan menggunakan seluruh simbol grafis dalam satu gambar peta. Simbol grafis tersebut adalah kata, citra, angka, jarak, warna, simbol dll. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang menggunakan banyak gambar dan simbol, maka dibutuhkan kreatifitas dan daya ingat yang tinggi dalam membuat *Mind Mapping*. Lebih lanjut Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan dalam bukunya "*Quantum Learning*", peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan Guru dalam Meningkatkan Daya

Pikir Siswa otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.<sup>122</sup>

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa siswa yang kurang kreatif dan suka lupa akan penjelasan dalam kata kunci membuat *Mind Mapping*. Mereka masih kesulitan dalam membuat simbol-simbol maupun gambar yang tepat untuk topik *Mind Mapping* mereka. Guru semaksimal mungkin membiasakan siswa untuk berpikir dan melakukan hal-hal yang kreatif agar siswa dapat dengan cepat mengembangkan kreatifitas mereka.

b. Hambatan Eksternal

1) Sumber Belajar

Sebelum mencatat menggunakan *Mind Mapping*, siswa perlu membaca terlebih dahulu materi yang akan di buat *Mind Mapping*. Materi yang mereka baca hanya bersumber dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS), hanya sedikit sekali siswa yang memiliki buku penunjang lain, padahal buku penunjang lain sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sumber belajar lain sangat diperlukan dalam pembelajaran. Mereka akan lebih berwawasan luas jika belajar dengan sumber-sumber penunjang lain seperti dari internet, sehingga dalam membuat *Mind Mapping* pun mereka

---

<sup>122</sup> Bobbi dan Mike Hernacki. DePorter, *Quantum Learning*.(Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013). Hlm. 152.

lebih lincah dan leluasa dalam mengembangkan pikiran dan imajinasi mereka.

## 2) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Kurangnya alokasi waktu untuk guru PAI dalam menyampaikan informasi pembelajaran maupun dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* membuat materi pelajaran kurang tersampaikan secara maksimal. Alokasi waktu yang kurang leluasa untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan, dikhawatirkan materi tidak bisa disampaikan secara tuntas. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya harus dilaksanakan oleh guru dan juga siswa.